SOSIALISASI KEBIJAKAN AKREDITASI DAN INSTRUMEN AKREDITASI SATUAN PENDIDIKAN (IASP) 2020 DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN

Haromain[1], Rudi Hariawan[2]
[1, 2]Program Studi Administrasi Pendidikan, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika
Email: haromain@undikma.ac.id

Abstrak
Salah satu tolok ukur mutu suatu satuan pendidikan dapat dilihat dari akreditasi yang diraihnya. Akreditasi merupakan pengakuan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan yang diberikan oleh badan yang berwenang setelah melalui proses penilaian dan pemenuhan syarat kebakuan atau kriteria tertentu. Dalam praktiknya, instrumen akreditasi sekolah telah mengalami pergeseran paradigma dari penilaian yang berbasis dokumen ke penilaian berbasis kinerja. Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 adalah satu instrumen yang dipergunakan untuk menilai mutu suatu satuan pendidikan yang menitikberatkan pada mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Sosialisasi kebijakan akreditasi dan IASP diperlukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada warga sekolah tentang materi atau substansi yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan akreditasi yang menggunakan IASP 2020.
Kata kunci: akreditasi sekolah, madrasah swasta, pondok pesantren, instrumen akreditasi

PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya menjamin keberlangsungan mutu pada satuan pendidikan. Satuan Pendidikan akan dianggap bermutu apabila terdapat pengakuan dan penilaian dari pihak-pihak yang diberikan wewenang untuk melaksanakaannya. Pemerintah melalui Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) melakukan akreditasi untuk menilai kelayakan suatu program atau satuan Pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan nasional secara bertahap, terencana dan terukur sesuai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bagian Pasal 60 tentang Akreditasi.

Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional (Abdul Malik, 2020).

Soedjana sebagaimana dikutip oleh Karyanto (2015) menjelaskan bahwa Ada beberapa fakta yang menggambarkan penyelenggaraan akreditasi sekolah saat ini diantaranya ialah: (1) belum menggambarkan kondisi objektif sekolah; (2) belum menunjukkan indikator akuntabilitas; (3) belum dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan; (4) belum mampu menggambarkan kelayakan sekolah; dan (5) belum mampu memberikan rekomendasi penjaminan mutu Pendidikan (Karyanto, dkk. 2015).

Dalam praktiknya BAN S/M telah menentukan arah baru pelaksanaan akreditasi satuan Pendidikan dengan meakukan pergeseran paradigma penilaian yang pada awalnya berbasis administrasi (dokumen) menuju penilaian berbasis kinerja. Pergeseran paradigma dalam pelakasanaan akreditasi ini diperlukan sebagai salah satu upaya BAN S/M sebagai lembaga penjaminan mutu pendidikan untuk ambil bagian dalam mendorong *continuous improvement* atau perubahan akreditasi satuan pendidikan kearah yang lebih baik utamanya pada upaya pemenuhan mutu yang lebih substantif. Instrumen akreditasi baru atau yang biasa disebut Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) menitikberatkan pada mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu gutu dan manajemen sekolah/madrasah.

Praktik dilapangan menunjukkan bahwa pelaksaaan akreditasi masih sebatas pada upaya mendapatkan pengakuan formal untuk mendapatkan nilai semata. Akreditasi sekolah hanya tuntutan adminitrasi yang harus ditunaikan oleh semua pemangku

kepentingan yang ada di sekolah. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan merasakan tekanan menjelang sekolah akan diakreditasi, karena ketidaksiapan sekolah serta tuntutan administratif yang begitu besar sehingga menjadikan akreditasi sekolah sebagai sebuah beban yang pada akhirnya menghasilkan manipulasi dalam pemenuhan borang akreditasi sekolah.

Asumsi utama paradigma IASP 2020 adalah: 1) pergeseran dari *compliance* ke *performance;* dari *rules* ke *principles* dengan tetap mempertimbangkan standar nassional Pendidikan. 2) penekanan diberikan pada kompetensi lulusan dan proses Pendidikan, mutu guru dan manajemen sekolah; dan 3) kompetensi lulusan merupakan haasil dari proses pembelajaran, mutu guru yang didukung oleh manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

Di Pondok Pesantren Nahdlatul Mujahidin NW Jempong terdapat beberapa lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah pondok pesantren yaitu RA, MI dan MTs Nahdlatul Mujahidin. Dalam perkembangannya, ketiga madrasah ini telah diakreditasi oleh BAN PAUD maupun BAN SM. Sedangman masa berakhirnya akreditasi ketiga lembaga tersebut rerata pada tahun 2022 dan 2023.

Berdasarkan paparan diatas, kami bekerjasama dengan Pondok Pesantren Nahdlatul Mujahidin NW Jempong untuk menyelenggarakan sosialisasi kebijakan akreditasi serta instrumen akreditasi satuan Pendidikan (2020) dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemangku kepentingan khususnya warga madrasah yang bernaung dibawah pondok pesantren untuk dapat mempersiapkan diri dalam melaksanakan kegiatan akreditasi dengan mengikuti kebijakan serta instrumen yang baru yaitu Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020.

METODE PENGABDIAN

Sosialisasi kebijakan akreditasi dan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 di Pondok Pesantren Nahdlatul Mujahidin NW Jempong dilaksanakan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) Pemaparan materi; 2) pendampingan penyusunan dokumen akreditasi; dan 3) monitoring dan evaluasi.

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan memberikan angket respon peserta sosialisasi yang terdiri dari 10 pertanyaan yang terkait dengan pemahaman peserta terhadap dokumen-dokumen kinerja yang dibutuhkan sesuai dengan IASP yang akan di gunakan. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase dengan kriteria mengacu pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Persentase Respon Peserta

Interval Nilai (%)	Kriteria
>80	Sangat Tinggi
60 – 79,99	Tinggi
40 – 59,99	Rendah
0 – 39,99	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono, 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kebijakan akreditasi dan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 April 2022 yang di ikuti oleh sekitar 47 orang guru dan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Nahdlatul Mujahidin NW Jempong. Tahapan dalam kegiatan ini

dimulai dengan pembukaan, penyampaian materi, diskusi, pendampingan penyusunan borang akreditasi sekolah, dan evauasi. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen akreditasi yang sesuai dengan IASP.

Gambar 1. Pemaparan materi sosialisasi

Pada akhir kegiatan sosialisasi, dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan dengan menggunakan angket respon peserta pelatihan. Adapun deskripsi respon peserta pelatihan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi respon peserta sosialisasi

Aspek	Persentase	Kriteria
Pemahaman Teoritis	85, 05	Sangat Tinggi
Pemahaman Teknis	75, 85	Tinggi
Implementasi Kasus	68, 05	Tinggi
Rerata	**76,37**	**Tinggi**

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa respon peserta menunjukkan pemahaman teoritis yang sangat tinggi terhadap materi yang telah diberikan. Sementara pemahaman teknis peserta setelah kegiatan dilaksanakan berada pada kategori tinggi. Demikian halnya dengan kemampuan peserta dalam memberikan respon yang benar terhadap implementasi kasus juga berada pada kriteria tinggi.

Berdasarkankan instrumen IASP butir inti dan instrumen butir kekhususan yang telah dilakukan uji coba IASP 2020, dihasilkan instrumen baru dimana dari delapan standar nasional Pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, terdapat empat standar yang menjadi penilaian utama dalam IASP 2020 yaitu mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah. Perubahan ini sejalan dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menitikberatkan pada substansi mutu pendidikan, melalui kemerdekaan belajar bagi siswa. Dalam implementasinya, proses pengembangan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2022 telah melewati proses perancangan yang begitu panjang.

Arah baru kebijakan akreditasi yang menggunakan IASP 2020 sebagai pedoman dalam pelaksanaan akreditasi, dalam praktik kegiatan visitasi oleh asesor ke sekolah, dilakukan proses klarifikasi, verifikasi dan validasi data serta informasi yang telah disampaikan oleh sekolah melalui pengisian instrumen akreditasi. Tahapan yang dilakukan dalam proses visitasi meliputi: temu awal, observasi, dokumentasi/wawancaraa/FGD, kompromi dan temu akhir dengan sasaran wawancara yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua/komite sekolah dan stakeholder.

Pelaksanaan sosialisasi IASP 2020 setidaknya bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang substansi IASP 2020 serta pemahaman akan bukti fisik yang diperlukan untuk dipersiapkan dalam akreditasi dengan IASP 2020. Pada aspek

mutu lulusan misalnya, terdapat tiga komponen yaitu: 1) pengembangan karakter siswa; 2) kompetensi siswa; dan 3) kepuasan pemangku kepentingan *(stakeholder).*

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sosialisasi kebijakan akreditasi sebagai salah satu tahapan awal dalam pelaksanaan akreditasi di satuan pendidikan penting dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada warga sekolah terhadap materi IASP 2020. Pelaksanaan sosialisasi sekaligus sebagai salah satu sarana mengukur pemahaman warga sekolah terhadap materi-materi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi dengan menggunakan IASP 2020 seperti mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah.

B. Saran

Diperlukan adanya kegiatan pendampingan berlanjut bagi warga sekolah dalam mempersiapkan segala kebutuhan terkait butir instrumen yang pada komponen mutu lulusan, mutu pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pengurus Pondok Pesantren Nahdlatul Mujahidin NW Jempong yang telah memberikan dukungan sehingga terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asya'ari, H. Munawwaroh, Z. Azmi, U. (2021). Analisis Pelaksanaan akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. Jurnal Idarah: Pendidikan dan Kependidikan. Vol. 5 No. 2 (2021) pp. 143-162.

BAN SM (2020). Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. Jakarta. bansm.kemdikbud.go.id

Karyanto, dkk. (2015). Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola SMK Negeri 1 OKU. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol. 7 No. 2. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/8104.

Malik, Abdul dkk. (2020). Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah. Jakarta: BAN S/M Kemdikbud RI.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta